Research Article

Perbedaan Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Semester Dua dan Delapan Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya Berdasarkan *Beck Anxiety Inventory* (BAI)

Alethia Zahrah Syarlita[1], Nurma Yuliyanasari[2], Tjatur Prijambodo[3], Roni Subagyo4

[1,2,3,4)]Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Surabaya

Abstrak

Kecemasan pada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa fakultas kesehatan dapat mempengaruhi kinerja perkuliahan maupun saat berhadapan langsung dengan pasien nantinya, sehingga hal tersebut membutuhkan perhatian lebih. Mahasiswa semester dua, dan mahasiswa semester delapan tentu memiliki masalah yang berbeda pada saat perkuliahan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kecemasan antar keduanya dengan menggunakan metode *cross-sectional,* dan populasinya adalah seluruh mahasiswa semester dua dan delapan program studi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Consecutive sampling*, dengan Sampel mahasiswa semester dua dan delapan program studi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan kriteria inklusi sebagai mahasiswa aktif dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner identitas dan BAI (*Beck Anxiety Inventory*). Penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik menggunakan teknik analisis statistic Chi Square. Rata-rata skor kecemasan mahasiswa semester dua sebesar 18,068 dengan simpangan baku sebesar 9,954. Sedangkan mahasiswa semester delapan memiliki rata-rata skor kecemasan sebesar 14,397 dengan simpangan baku sebesar 10,307. Hasil analisis dengan uji chisquare menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kecemasan mahasiswa semester dua dan mahasiswa semester delapan program studi S1 Keperawatan UM Surabaya.

Kata kunci: Kecemasan, Mahasiswa keperawatan, BAI (*Beck Anxiety Inventory*)

Kooresponden: alethiazahrah@gmail.com

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi dan merupakan bagian dari masyarakat akademik yang disebut dengan sivitas akademika. Dalam kegiatannya, mahasiswa dapat menciptakan tuntutan yang diberikan pada dirinya untuk tetap dapat mengikuti pembelajaran yang berasal dari beban pelajaran, tugas-tugas kuliah, harapan orang tua, maupun penyesuaian sosial di lingkungan kampusnya. Adanya banyak tuntutan tersebut dapat menjadi suatu gangguan belajar dengan menurunkan daya ingat, kemampuan memusatkan perhatian, dan mengganggu kemam puan menghubungkan satu hal dengan lainnya yang dipicu oleh timbulnya kecemasan (1).

Kecemasan dapat menyebabkan perasaan takut, panik, dan juga menimbulkan gangguan fisiologis, selain itu kecemaan juga dapat menyebabkan terganggunya konsentrasi dan juga proses mengingat, sehingga kecemasan pada mahasiswa dapat menyebakan penurunan pada nilai akademik (2).

Dari beberapa literatur yang ada, dapat diketahui bahwa penelitian tentang kecemasan khususnya pada mahasiswa masih lebih jarang dilakukan daripada penelitian mengenai depresi. Kecemasan pada mahasiswa membutuhkan perhatian yang lebih oleh karena dapat mempengaruhi performa akademik maupun pengembangan profesionalis me. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja pada mahasiswa kesehatan pada saat berhadapan dengan pasien nantinya (2). Kecemasan merupakan suatu gangguan mental yang terbesar. Dari data yang didapat dari penelitian sebelumnya, diperkirakan bahwa populasi dunia yang mengalami kecemasan adalah sebesar 20%, dengan jumlah terbesar adalah pada remaja, yaitu sebesar 47,7% (3). Sedangkan di Indonesia, menurut data Riskesdas tahun 2013, prevalensi gangguan mental depresi dan kecemasan mencapai sekitar 14 juta jiwa atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia pada usia 15 tahun keatas.

Timbulnya kecemasan pada mahasiswa telah dibuktikan oleh hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2012), ia menyatakan bahwa mahasiswa kedokteran, subjek dalam peneltiannya, rentan terhadap kecemasan yang dapat muncul dalam berbagai tahapan kuliahnya, yaitu tahap akademik dan juga program profesi. Adanya dua tahap perkuliahan tersebut juga diterapkan pada program studi (S1) keperawatan, sehingga ada kemungkinan bahwa mahasiswa S1 keperawatan mengalami kecemasan yang hampir serupa. Sudah cukup banyak penelitian tentang kecemasan pada mahasiswa kedokteran, namun belum ditemukan penelitian yang serupa yang dilakukan pada mahasiswa ilmu kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui lebih lanjut mengenai kecemasan pada mahasiswa S1 keperawatan fakultas ilmu kesehatan khususnya pada mahasiswa tingkat awal dan akhir, yaitu semester 2 dan 8. Pengkajian tentang kecemasan dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner BAI (*Beck Anxiety Inventory*) yang merupakan instrumen pengukuran kecemasan berdasarkan gejala-gejala yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan tingkat kecemasan pada mahasiswa semester awal dan akhir dengan menggunakan kuesioner BAI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian analitik observasional dengan metode *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 keperawatan fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Peserta penelitian akan diberikan kuesioner BAI untuk dinilai tingkat kecemasannya. Lalu skor yang diperoleh akan dianalisis statistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian obversasional analitik dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester dua dan delapan program studi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Consecutive sampling*. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester dua dan delapan program studi S1 keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan kriteria inklusi sebagai mahasiswa aktif dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah sampel dari penelitian ini didapat dari perhitungan rumus Slovin, dan didapatkan jumlah sampel minimal sebesar 142. Instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner identitas dan BAI (*Beck Anxiety Inventory*), untuk mengukur tingkat kecemasan. Untuk dapat menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan teknik analisa statistik yang akan dianalisis ataupun diolah menggunakan teknik analisis statistic Chi Square. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Consecutive sampling*. Teknik ini merupakan *non probability sampling* yang paling mendekati *probability sampling* dan dilakukan dengan cara mengambil sampel yang memenuhi kriteria tertentu hingga diperoleh jumlah sampel.

HASIL

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden didominasi oleh mahasiswi baik pada mahasiswa semester 2 maupun semester 8. Sebanyak 73 mahasiswa semester 2, 56 diantaranya (76,7%) merupakan responden perempuan, dan 17 responden lainnya (23,3%) merupakan responden laki-laki. Sedangkan pada mahasiswa semester 8, 57 diantaranya (78,1%) adalah responden perempuan, dan 16 lainnya (21,9%) responden laki-laki.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Masa Studi	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Semester 2	Laki-laki	17	23,3%
	Perempuan	56	76,7%
	Total	**73**	**100,0%**
Semester 8	Laki-laki	16	21,9%
	Perempuan	57	78,1%
	Total	**73**	**100%**

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (Tahun)

Karakteristik	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Semester 2	73	18	21	18,75	0,759
Semester 8	73	17	23	21,55	0,882

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 146 responden dalam penelitian ini, usia minimum responden pada semester 2 adalah 17 tahun, usia maksimum 21 tahun, dan rata-rata usia sebesar 18,75 tahun dengan simpangan baku sebesar 0,759 tahun. Sedangkan pada mahasiswa semester 8, usia minimumnya adalah 17 tahun, usia maksimum 23 tahun, dan rata-rata usia 21,55 tahun dengan simpangan baku sebesar 0,882 tahun.

Tabel 3. Skor Kecemasan

Mahasiswa	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Semester 2	3,00	39,00	18,068	9,954
Semester 8	0,00	48,00	14,397	10,307

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa mahasiswa semester 2 diketahui skor kecemasan minimum sebesar 3,00 dan maksimum sebesar 39,00. Rata-rata skor kecemasan mahasiswa semester 2 sebesar 18,068. Sedangkan pada mahasiswa semester 8 memiliki skor kecemasan paling rendah sebesar 0,00 dan skor kecemasan tertinggi sebesar 48,00. Selain itu mahasiswa semester 8 memiliki rata-rata skor kecemasan sebesar 14,397.

Tabel 4. Uji Diagnostik Perbedaan Tingkat Kecemasan

Mahasiswa	Tingkat Kecemasan			p
	Ringan	**Sedang**	**Berat**	
Semester 2	43 58,9%	21 28,8%	9 12,3%	0,033
Semester 8	57 78,1%	13 17,8%	3 4,1%	

Hasil analisis dengan uji chisquare sesuai dengan Tabel 4 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan mahasiswa semester dua dan mahasiswa semester delapan program studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan terhadap 146 mahasiswa Program Studi Keperawatan semester dua dan semester delapan selama bulan Februari 2020. Penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan mahasiswa tingkat awal dan tingkat akhir. Karakteristik responden berdasarkan masa studi diketahui sebanyak 73 responden (50%) adalah mahasiswa semester 2, dan 73 lainnya (50%) adalah mahasiswa semester 8. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini perbandingan jumlah mahasiswa semester 2 dan semester 8 seimbang. Pada mahasiswa semester 2, responden didominasi

oleh mahasiswi. Sebanyak 56 diantaranya (76,7%) merupakan responden perempuan, dan 17 responden lainnya (23,3%) merupakan responden laki-laki. Pada mahasiswa semester 8, diketahui dari 73 responden, 57 diantaranya (78,1%) adalah responden perempuan, dan 16 lainnya (21,9%) responden laki-laki.

Kecemasan mahasiswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner BAI (*Beck Anxiety Inventory).* Skor yang didapatkan berdasarkan kuesioner berkisar ada 0 hingga 63 yang menunjukkan tingginya kecemasan seseorang. Pada penelitian kali ini didapatkan rerata skor kecemasan yang lebih tinggi pada mahasiswa tingkat pertama. Mahasiswa tahun pertama, adalah kelompok yang rentan terhadap stres akibat transisi kehidupan dalam lingkungan universitas. Mereka harus menyesuaikan diri pada kondisi yang jauh dari rumah untuk pertama kalinya, mempertahankan prestasi akademik, dan menyesuaikan dengan lingkungan sosial yang baru. Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa stressor paling besar pada mahasiswa kedokteran pada tahun pertama terdiri dari adaptasi dengan kurikulum yang baru, mempertahankan kompetensi diri, akomodasi, dan tinggal jauh dari rumah (1). Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheung (2016), pada penelitiannya, mahasiswa tingkat awal memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tingkat akhir. Dalam penelitiannya juga dijelaskan mengapa mahasiswa tingkat awal memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, yaitu oleh karena mereka harus dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru, menyesuaikan dengan kurikulum yang tentunya berbeda dari jenjang pendidikan sebelumnya, dan juga perubahan lingkungan sosial. Ia juga menyebutkan bahwa tingginya tingkat kecemasan juga dipengaruhi oleh usia, kebiasaan hidup yang buruk, masalah keuangan, dan kurangnya hiburan (4). Berbeda dengan hasil penelitian ini maupun penelitian yang dilakukan oleh Cheung, dalam penelitian yang dilakukan oleh Cestari (2017) di Brazil, mendapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkatan kecemasan yang lebih tinggi. Dalam penelitiannya juga dijelaskan mengapa terjadi demikian, hal ini terjadi oleh karena pada mahasiswa tingkat akhir di Brazil banyak yang sudah menikah atau tinggal bersama pasangannya, dan bahkan sudah memiliki anak, sehingga mereka harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan membiayai kuliahnya sendiri (5).

Skor kecemasan masing-masing mahasiswa dapat dikelompokkan berdasarkan tiga tingkatan, yaitu 0-21 (kecemasan ringan); 22-35 (kecemasan sedang), dan; 36-63 (kecemasan berat). Mahasiswa semester delapan didominasi oleh mahasiswa dengan tingkat kecemasan ringan, yaitu sebanyak 57 responden (78,1%), 13 responden (17,8%) dengan tingkat kecemasan sedang, dan 3 responden lainnya (4,1%) dengan tingkat kecemasan berat. Sedangkan pada mahasiswa semester dua diketahui sebanyak 43 responden (58,9%) dengan tingkat kecemasan ringan, 21 responden (28,8%) dengan tingkat

kecemasan sedang, dan 9 lainnya (12,3%) dengan tingkat kecemasan berat.

Tingkat kecemasan mahasiswa semester dua dan semester delapan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji chisquare. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan mahasiswa semester dua dan mahasiswa semester delapan program studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Menurut peneliti, salah satu penyebab dari tingkat stres yang lebih tinggi pada mahasiswa kesehatan tahun pertama adalah padatnya jadwal perkuliahan dan praktikum pada kurikulum di tahun pertama daripada tahun kedua. Jadwal yang padat ini pada akhirnya akan sangat menyita waktu dari mahasiswa tahun pertama tersebut. Pendapat ini didukung oleh penelitian yang sebelumnya dilakukan di Pakistan. Penelitian tersebut menyatakan bahwa salah satu faktor pencetus stress pada mahasiswa tahun pertama adalah kurangnya waktu untuk diri sendiri, keluarga, teman dan hiburan. Alasan lain yang memungkinkan adalah kurangnya sarana rekreasi yang disediakan oleh pihak kampus (1). Faktor-faktor tersebut merupakan hasil analisa peneliti dari penelitian-penelitian sebelumnya, bukan berdasarkan data yang diperoleh melalui responden pada penelitian ini. Hal tersebut merupakan kekurangan dari penelitian ini dibandingakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan masalah kecemasan dan jenjang pendidikan, dan sebagai dasar yang dapat dijadikan acuan oleh pemangku kebijakan fakultas untuk memberi tindak preventif maupun kuratif bagi mahasiswa yang mengalami kecemasan.

Dari penelitian ini, terdapat beberapa hal yang menjadi keunggulan dan juga perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Di Indonesia belum banyak penelitian dengan topik kecemasan pada mahasiswa S1 keperawatan, sebagian besar dari penelitian dengan topik ini tidak dibedakan berdasarkan jenjang akademiknya, melainkan hanya menggunakan usia dan jenis kelamin sebagai distribusi karakteristik pada respondennya (Nurhidayati, 2018), sehingga pada penelitian ini lebih spesifik dan akan menjadi lebih mudah dalam memberikan rekomendasi pada mahasiswa agar tidak mengalami kecemasan, hal tersebut merupakan salah satu dari kelebihan pada penelitian ini. Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat sedikit kajian islam pada tinjauan pustaka, yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya (4,5).

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai potensi pengembangan pada penelitian selanjutnya. Dari penelitian ini dapat memberikan saran untuk pendampingan maupun konseling kepada mahasiswa S1 keperawatan sesuai dengan penyebab tingginya tingkat kecemasan yang dialami, juga dapat dilakukan analisa penyebab tingginya tingkat kecemasan pada masing-masing responden pada penelitian selanjutnya (4,5).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diagnostik yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkatan kecemasan mahasiswa semester dua dan semester delapan, dan mahasiswa semester dua memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa semester delapan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ramadhan AF, Sukohar A, Saftarina F. Perbedaan Derajat Kecemasan Antara Mahasiswa Tahap Akademik Tingkat Awal dengan Tingkat Akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. :5.
2. Quek, Tam, Tran, Zhang, Zhang, Ho, dkk. The Global Prevalence of Anxiety Among Medical Students: A Meta-Analysis. Int J Environ Res Public Health. 31 Juli 2019;16(15):2735.
3. Setiyani RY. Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Bari di Fakultas Ilmu Kesehatan dan Non Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. J Psikol Integratif. 28 Agustus 2018;6(1):16.
4. Cheung T, Wong S, Wong K, Law L, Ng K, Tong M, dkk. Depression, Anxiety and Symptoms of Stress among Baccalaureate Nursing Students in Hong Kong: A Cross-Sectional Study. Int J Environ Res Public Health. 3 Agustus 2016;13(8):779.
5. Cestari VRF, Barbosa IV, Florêncio RS, Pessoa VLM de P, Moreira TMM. Estresse em estudantes de enfermagem: estudo sobre vulnerabilidades sociodemográficas e acadêmicas. Acta Paul Enferm. April 2017;30(2):190–6.